PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN MODEL *THINK TALK WRITE* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 02 KOTO BALINGKA PASAMAN BARAT

M. Abyadi[1], Nana Fauzana Azima[2], Muhammadi[3], Ari Suriani[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : mabyadi378@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the less than optimal implementation of writing activities in learning which has an impact on the low writing skills of students in grade IV of SDN 02 Koto Balingka, West Pasaman. This study aims to describe the planning, implementation and improvement of narrative text writing skills using the Think Talk Write learning model in grade IV of SDN 02 Koto Balingka, West Pasaman. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in 2 cycles with stages of planning, implementation, observation and reflection. Data were collected through test and non-test techniques while the research instruments were through test and non-test sheets. Data were analyzed using the percentage formula. The results of the study showed that the average for the value of the Teaching Module in cycle I was 87.5 with good qualifications (B). Then for cycle II, the average value was 95 with very good qualifications (SB). In the aspect of teacher activity, cycle I obtained an average value of 85 with good qualifications (B). For cycle II, the average value was 95 with very good qualifications (SB). And in the aspect of students in cycle I, the average value was 87.5 with good qualifications (B). for cycle II, the average value was 95 with very good qualifications (SB). In cycle I, the average value of narrative text writing skills was 75.7 with a sufficient predicate (C), increasing in cycle II, namely obtaining an average value of narrative text writing skills of 90.8 with a very good predicate (A). So the implementation of writing learning on narrative texts using the Think Talk Write (TTW) model in class IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat has been successful in improving narrative text writing skills.

Keywords : *Writing, Narrative Text, Think Talk Write Model*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan berbagai aktivitas peserta didik. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, di mana pembelajaran bahasa diartikan sebagai pembelajaran dalam berkomunikasi. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia sejalan dengan tujuan pembelajaran pada umumnya, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Dalam kurikulum pendidikan di sekolah, keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020). Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) menilai bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta menjadi faktor penunjang keberhasilan dalam mempelajari berbagai bidang studi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar, mengingat bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia dan merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia, serta digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini menjelaskan mengapa Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, karena menjadi dasar bagi pembelajaran lainnya (Farhrohman, 2017).

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa, yang merupakan keterampilan produktif dan aktif, yakni keterampilan yang menghasilkan suatu karya, dalam hal ini berupa tulisan. Melalui menulis, peserta didik dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan keadaan hati mereka. Secara mendasar, keterampilan menulis melibatkan serangkaian proses berpikir yang bertujuan untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis berbeda secara signifikan dengan keterampilan berbicara, dimana dalam berbicara, peserta didik dapat melakukannya secara spontan tanpa terlalu memikirkan kaidah bahasa. Sebaliknya, dalam keterampilan menulis, peserta didik diberi kesempatan untuk mempersiapkan dengan cermat apa yang akan disampaikan dan harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Oleh karena itu, keterampilan menulis dianggap lebih kompleks dan memerlukan usaha lebih besar untuk dikuasai oleh peserta didik (Langkat, 2025).

Kemampuan menulis memiliki peran penting dan menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar peserta didik, serta menjadi kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari- hari. Menurut (Zulydawati et al., 2021). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan sehingga banyak yang menyebutkan bahwa keterampilan menulis tidak mudah dan perlu latihan, termasuk dalam menulis kreatif. Menulis narasi adalah aktivitas menyusun kata-kata menjadi sebuah karangan yang menggambarkan peristiwa. Menulis narasi dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam mengekspresikan pengalamannya (Siddik, 2018). Narasi berfungsi untuk menggambarkan peristiwa secara jelas kepada pembaca. Narasi terdiri dari dua atau lebih peristiwa yang saling terkait, di mana urutan peristiwa tersebut mengikuti logika dan sebab-akibat yang jelas. Karangan narasi memuat topik yang mencakup rangkaian peristiwa, latar, alur, dan tokoh yang sesuai dengan pengalaman peserta didik (Marliana & Indihadi, 2020).

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Model *Think Talk Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir *(think)*, berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat *(talk)*, dan menulis hasil diskusi *(write)* agar kompetensi yang diharapkan tercapai menurut Nopita (dalam Dita 2023). Sejalan dengan pendapat (Aziz, 2018)

Kelebihan dari model pembelajaran *Think Talk Write* antara lain berikut: 1. Metode ini dapat mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar secara mendalam; 2. Pemberian soal terbuka (open-ended) dapat merangsang dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik; 3. Proses interaksi dan diskusi dalam kelompok dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, mendorong partisipasi mereka dalam setiap tahap proses belajar; 4. Metode ini membiasakan peserta didik untuk berpikir dan berkomunikasi, tidak hanya dengan teman dan guru, tetapi dengan diri mereka sendiri, yang dapat meningkatkan refleksi diri dan pemahaman lebih dalam. langkah-langkah model *Think Talk Write* Menurut Huda (2017) menuliskan langkah-langkah *Think Talk Write* sebagai berikut: 1) Peserta didik mengamati gambar dan kemudian membuat catatan kecil tentang id-ide secara individual (think), untuk dibawa ke forum diskusi; 2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (talk); 3) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dalam bentuk tulisan (write) tentang ide-ide yang diperolehnya saat diskusi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 18 November 2024 sampai tanggal 19 November 2024 di SDN 02 Koto Balingka. Di temukan beberapa permasalahan diantaranya : (1) Peserta didik cepat bosan dalam pembelajaran karena proses pembelajaran berpusat pada guru; (2) Peserta didik kurang fokus ketika pembelajaran karna model pembelajaran yang kurang menarik; (3) Rendahnya rasa ingin tahu peserta didik untuk menemukan, mencari, dan memecahkan masalah dari materi pembelajaran. Ditemukan juga permasalahan pada pembelajaran menulis peserta didik seperti: (1) Pada tahap pramenulis peserta didik masih kesulitan untuk menemukan ide ketika menulis teks narasi; (2) Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menentukan topik saat menulis teks narasi; (3) Pada tahap menulis, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan kerangka teks narasi dan masih belum mampu menerapkan penulisan yang baik dan benar, terutama dalam hal ejaan, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca; (4) Pada tahap pascamenulis peserta didik tidak ingin menyunting dan merevisi hasil tulisannya. Hal ini disebabkan karna adanya beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran seperti: (1) Pembelajaran yang berpusat pada guru; (2) Pada pembelajaran keterampilan menulis guru belum melaksanakan 3 tahapan dalam menulis yaitu, tahapan pramenulis, tahapan saat menulis dan tahapan pascamenulis; (3) Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat; (4) Guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik; (5) Terdapat kesalahan dalam kaidah penulisan seperti, penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca. Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas membawa pengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi peserta didik.

Melihat permasalahan di atas, perlu sebaiknya dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan meningkatkan kemampuan menulis teks narasi serta motivasi belajar bagi peserta didik agar peserta didik terlibat aktif serta menambah semangat dalam belajar. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Model *Think Talk Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat *(talk*), dan menulis hasil diskusi *(write)* agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai (Nita Nopita et al., 2023). Suyatno (dalam Beno et al., 2022) mengatakan kelebihan model *Think Talk Write* diantaranya sebagai berikut: a. Memberi kesempatan peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi; b. peserta didik terlibat langung dalam belajar; c. Model ini berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat dan berpedoman pada hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian

tindakan kelas dengan judul penelitian, Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Think Talk Write* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dikenal juga dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif di dalam konteks pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran itu sendiri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas sekaligus memberikan solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Dalam PTK, guru atau peneliti tidak hanya mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi di kelas, tetapi juga mengimplementasikan tindakan konkret untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Menurut Hopkins (dalam (Azizah, 2021)

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (Machali, 2022) yaitu, model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan,pengamatan, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Dengan Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat dengan jumlah peserta didik 23 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Selain itu, Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi (guru) dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat sebagai pengamat (observer).

Pendekatan penelitian merujuk pada strategi atau metode sistematis yang digunakan untuk memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian, yang dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau campuran (*mixed methods*), tergantung pada tujuan dan karakteristik fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019). Menurut Sugiyono (dalam Kusnadi & Mutoharoh, 2016), pendekatan kualitatif sering disebut metode penulisan naturalistik karena penulisan ini dilakukan secara alamiah dengan pengumpulan dan analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan.Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik berupa hasil keterampilan menulis, sedangkan data kualitatif diperoleh dari proses yang dilakukan guru.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan menulis pada teks narasi menggunakan model *Think Talk Write* di kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses belajar mengajar berlangsung, serta hasil keterampilan menulis peserta didik kelas IV menggunakan model *Think Talk Write* pada teks narasi. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni peserta didik kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Masing-masingnya dijelaskan sebagai berikut: 1. Teknik Tes, Tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik pada pembelajaran teks narasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* di kelas IV SDN 02 Koto

Balingka Pasaman Barat. 2. Teknik Non Tes, Non tes dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi. Lembar observasi berguna untuk mengamati proses pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Think Talk Write*.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes dan lembar non tes. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut: a. Lembar tes, lembar tes terdiri dari beberapa soal yang digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Think Talk Write*; b. Lembar non tes, lembar non tes berupa penilaian hasil keterampilan menulis peserta didik dan lembar pengamatan untuk melihat atau mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Think Talk Write* dengan menggunakan lembar pengamatan modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik. 1. Lembar tes, lembar tes terdiri dari beberapa soal yang digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Think Talk Write*; 2. Lembar non tes, lembar non tes berupa penilaian hasil keterampilan menulis peserta didik dan lembar pengamatan untuk melihat atau mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Think Talk Write* dengan menggunakan lembar pengamatan modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik. (a). Lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan modul ajar adalah alat yang digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi kualitas serta efektivitas dari modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Modul ajar merupakan sumber pembelajaran yang berisi materi, tujuan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi untuk mencapai kompetensi tertentu. Lembar pengamatan berfungsi untuk melihat sejauh mana modul ajar memenuhi kriteria tertentu, seperti kesesuaian dengan kurikulum, kejelasan tujuan, keberagaman media pembelajaran, serta kemudahan pemahaman bagi peserta didik; (b). Lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas guru adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati dan menilai kinerja atau aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pengamatan mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan metode dan strategi pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, pengelolaan kelas, penguasaan materi, serta penerapan pendekatan pedagogis yang tepat. Lembar pengamatan bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik; (c) Lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar pengamatan aktivitas peserta didik adalah alat untuk mengamati dan mengevaluasi keterlibatan serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Lembar pengamatan digunakan untuk menilai aspek-aspek seperti keaktifan peserta didik dalam diskusi, kemampuan untuk menyelesaikan tugas, interaksi sosial dengan teman sekelas, serta kemajuan belajar secara umum. Pengamatan ini penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mendeteksi area yang membutuhkan perhatian lebih lanjut dalam pengajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Menurut Kunandar Hafizah dan Zuardi (2020) Analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap pelajaran, pandangan peserta didik, serta perhatian dan analisis peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik menggunakan model *Think Talk Write*, yang meliputi penilaian proses menulis (pramenulis, saat penulisan, pascapenulisan) dan penilaian pengetahuan menulis teks narasi yang berupa pemberian soal evaluasi di akhir pembelajaran. Untuk menghitung persentase hasil pembelajaran menurut (Kemendikbud, 2016), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan rentang predikat sebagai berikut: nilai 1-69 mendapatkan predikat Perlu bimbingan (D), nilai 70-79 mendapatkan predikat cukup (C), nilai 80-89 mendapatkan predikat baik (B), dan nilai 90-100 mendapatkan predikat sangat baik (A). Sedangkan untuk menghitung presentase hasil pengamatan proses pembelajaran berdasarkan (Kemendikbud, 2016 a) ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut: nilai 1-70 mendapatkan taraf keberhasilan kurang (K), nilai 70-80 mendapatkan taraf keberhasilan cukup (C), nilai 80-90 mendapatkan taraf keberhasilan baik (B), dan nilai 90-100 mendapatkan taraf keberhasilan sangat baik (SB).

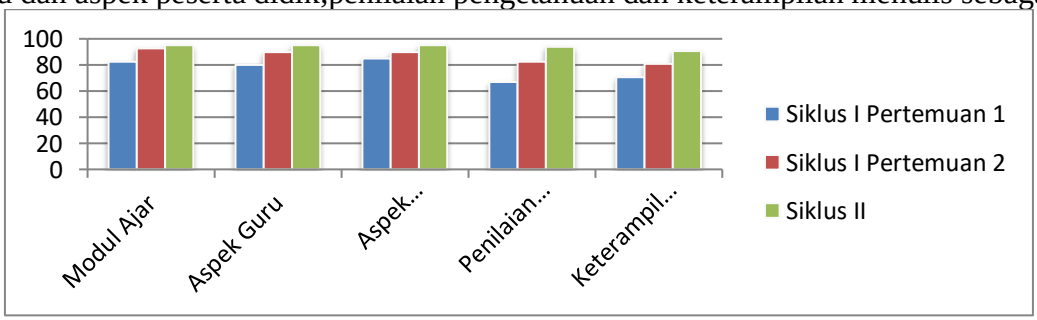
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* di kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 dan pertemuan 2 pada 29 April 2025. Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025.

Hasil penelitian ini disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai pengamat (observer). Hasil penelitian dirinci sebagai berikut:

Aspek Penelitian	Siklus I		Rata-rata	Siklus II
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Modul Ajar	82,5%	92,5%	87,5%	95%
Aktivitas Guru	80%	90%	85%	95%
Aktivitas Peserta Didik	85%	90%	87,5%	95%
Keterampilan Menulis	70,8%	80,7%	75,7%	90,8%

Berdasarkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* di kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. pada siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk diagram peningkatan modul ajar, aspek guru dan aspek peserta didik,penilaian pengetahuan dan keterampilan menulis sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Aspek Modul Ajar, Guru, Peserta Didik,Penilaian Pengethuan, Dan Keterampilan Menulis

Berdasarkan gambar 1, adanya peningkatan dalam penilaian modul ajar, pelaksanaan pengamatan guru dan peserta didik, penilaian pengetahuan, dan keterampilan menulis. Penilaian modul ajar mengalami peningkatan setiap siklusnya, mulai dari siklus I pertemuan 1 yaitu, 82,5% kemudian siklus I pertemuan 2 yaitu, 92,5% dan meningkat pada siklus II yaitu, 95%. Aspek guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, mulai dari siklus I pertemuan 1 yaitu, 80% kemudian siklus I pertemuan 2 yaitu, 90% dan meningkat pada siklus II yaitu, 95%. Pada aspek peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, mulai dari siklus I pertemuan 1 yaitu, 85% kemudian siklus I pertemuan 2 yaitu, 90% dan meningkat pada siklus II yaitu, 95%. Pada penilaian pengetahuan mengalami peningkatan setiap siklusnya, mulai dari siklus I pertemuan 1 yaitu, 66,9% kemudian siklus I pertemuan 2 yaitu, 82,6% dan meningkat pada siklus II yaitu, 93,9%.

Pembahasan

Siklus I Pertemuan 1

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran teks narasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* yang disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus I Pertemuan 1 dengan waktu 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada 16 April 2025.

Pembelajaran pengacu pada langkah-langkah model *Think Talk Write* Menurut Huda (2017) menuliskan langkah-langkah *Think Talk Write* sebagai berikut: 1) Peserta didik mengamati gambar dan kemudian membuat catatan kecil tentang id-ide secara individual (think), untuk dibawa ke forum diskusi; 2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (talk); 3) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dalam bentuk tulisan (write) tentang ide-ide yang diperolehnya saat diskusi

Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model *Think Talk Write* maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 33 dari total maksimal 40 dengan persentase yang diperoleh adalah 82,5% dengan kriteria baik (B).Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 16 dari skor maksimal 20 dengan persentase 80% kualifikasi cukup (B).

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 17 dari skor maksimal 20 dengan persentase 85% kualifikasi cukup (B). Hasil penilaian Pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 66,9% dengan kualifikasi kurang (D). Keterampilan menulis peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mencakup tahap prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan dengan rata-rata 70,8% dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan perencanaan, pengamatan, dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* di kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Pada modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan menulis siklus I pertemuan 1 masih terdapat kekurangan dan belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penelitian pembelajaran dengan model *Think Talk Write* dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2.

Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran teks narasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* yang disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus I Pertemuan 1 dengan waktu 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada 29 April 2025.

Pembelajaran pengacu pada langkah-langkah model *Think Talk Write* Menurut Huda (2017) menuliskan langkah-langkah *Think Talk Write* sebagai berikut: 1) Peserta didik mengamati gambar dan kemudian membuat catatan kecil tentang id-ide secara individual (think), untuk dibawa ke forum diskusi; 2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (talk); 3) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dalam bentuk tulisan (write) tentang ide-ide yang diperolehnya saat diskusi

Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model *Think Talk Write* maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 37 dari total maksimal 40 dengan persentase yang diperoleh adalah 92,5% dengan kriteria sangat baik (A). Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 18 dari skor maksimal 20 dengan persentase 90% kualifikasi sangat baik (A).

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 18 dari skor maksimal 20 dengan persentase 90% kualifikasi sangat baik (A). Hasil penilaian Pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 82,6% dengan kualifikasi baik (B). Keterampilan menulis peserta didik pada siklus I pertemuan 2 mencakup tahap prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan dengan rata-rata 80,7% dengan kualifikasi baik (B). untuk itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan perencanaan, pengamatan, dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* di kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Pada modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan menulis siklus I pertemuan 2 masih terdapat kekurangan dan belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penelitian pembelajaran dengan model *Think Talk Write* dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran teks narasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* yang disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus I Pertemuan 1 dengan waktu 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada 29 April 2025. Pembelajaran pengacu pada langkah-langkah model *Think Talk Write* Menurut Huda (2017) menuliskan langkah-langkah *Think Talk Write* sebagai berikut: 1) Peserta didik mengamati gambar dan kemudian membuat catatan kecil tentang id-ide secara individual (think), untuk dibawa ke forum diskusi; 2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (talk); 3) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dalam bentuk tulisan (write) tentang ide-ide yang diperolehnya saat diskusi

Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model *Think Talk Write* maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus II memperoleh skor 38 dari total maksimal 40 dengan persentase yang diperoleh adalah 95% dengan kriteria sangat baik (A). Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Think Talk Write*

pada siklus II memperoleh skor 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95% kualifikasi sangat baik (A).

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II memperoleh skor 18 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95% kualifikasi sangat baik (A). Hasil penilaian Pengetahuan peserta didik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 93,9% dengan kualifikasi sangat baik (A). Keterampilan menulis peserta didik pada siklus II mencakup tahap prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan dengan rata-rata 90,8% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Berdasarkan perencanaan, pengamatan, dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* di kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Pada modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan menulis siklus II, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah dapat dikatakan berhasil, karena hasil yang diharapkan sudah tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Think Talk Write* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian dari siklus I yaitu, 87,5 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian untuk siklus II memperoleh nilai rata-rata 95 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aspek aktivitas guru siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 85 dengan kualifikasi baik (B). Untuk siklus II memperoleh nilai rata-rata 95 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dan pada aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu, 87,5 dengan kualifikasi baik (B). untuk siklus II memperoleh nilai rata-rata 95 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis teks narasi adalah 75,7 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks narasi adalah 90,8 dengan predikat sangat baik (A). Maka pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks narasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat sudah berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

Daftar Rujukan

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Aziz, H. H. M. A. (2018). Thaharah Dalam Metode Pembelajaran *Think Talk Write*. *Ta'dib*, *16*(2), 1–10. http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/plugins/generic/pdfJsViewer/pdf.js/web/viewer.html?file=http%3A%2F%2Fjurnal.iaihnwpancor.ac.id%2Findex.php%2Ftadib%2Farticle%2Fdownload%2F192%2F110%2F980

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Dita Khaerunnisa1, Dindin M.Z.M2, F. I. (2023). 1 , 2 , 3. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 05, Desember 2023*, *09*, 913–919.

Huda. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran Isu-isu metodis dan paradigmatic. Pustaka

Pelajar.
Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, *9*(1), 23–34. http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412
Hafizah, N., & Zuardi, Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair ShareLearning Kelas IV SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, *10*(3), 131-136.
Kemendikbud. (2016b). Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Kusnadi, Y., & Mutoharoh. (2016). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online terhadap Jumlah Pendaftaran di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. *Paradigma*, *XVIII*(2), 89–101.
Langkat, M. I. N. (2025). *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK BAHASA INDONESIA KELAS V*. *2*(2), 1127–1138.
Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21
Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(2), 109–115. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459
Nita Nopita, Ade Maftuh, & Riga Zahara Nurani. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif (Studi Siswa Kelas III SD Negeri Mugarsari Tasikmalaya). *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *3*(2), 180–195. https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.510
siddik, M. (2018). Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *27*(1), 39–48. https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p039
Zulydawati, R., Winarni, R., & Krisviskalia, Y. P. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW): Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Dibal Tahun Ajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, *4*(2), 24–31. https://doi.org/10.36654/educatif.v4i2.101